

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hakikat anak pada dasarnya adalah unik dan terpisah dari masa muda, remaja maupun dewasa. Anak adalah miniatur dari orang dewasa dimana bentuk dan fungsi yang ada pada anak sama dengan yang ada pada orang dewasa namun masih perlu diberikan bimbingan dan stimulus dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

John Locke memandang anak sebagai kertas putih yang masih bersih belum berisi tulisan, mereka lahir bagaikan kertas putih bersih, karakternya perlu dibangun tahap demi tahap melalui berbagai pengalaman selama perkembangannya.<sup>1</sup>

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan yang demikian ia telah memiliki kemampuan dan potensi bawaan yang harus dikembangkan. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap terlebih pada usia dini.

Menurut para ahli anak yang berada pada usia dini dikatakan sebagai masa emas (*golden age*) karena anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya dan terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 126.

<sup>2</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Satuan pendidikan anak usia dini di Indonesia memiliki beberapa lembaga pendidikan diantaranya taman kanak-kanak (TK) / raudhatul athfal (RA), kelompok bermain dan taman penitipan anak (TPA).<sup>3</sup> Mendidik anak pada masa usia dini tidak sama dengan orang dewasa, anak usia dini memiliki keunikan dan karakter yang berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang tepat dalam proses belajar-mengajar. Dalam memberikan pembelajaran dan rangsangan-rangsangan kepada anak usia dini maka yang harus dikembangkan adalah pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Lingkup perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus) serta seni.

Khususnya pendidikan nilai agama dan moral yang mengarah pada terbentuknya keluhuran rohani dan keutamaan jiwa harus mulai ditanamkan sejak dini. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik anak-anak usia dini yang masih sangat tinggi daya rekamnya atas pelajaran dan pengalaman hidup. Kemampuan membaca Al-quran merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh anak-anak yang beragama Islam dan menghafalkan isi Al-quran pun merupakan hal yang bagus dan dianjurkan. Oleh sebab itu, memberi pengetahuan dan edukasi tentang Al-quran sangatlah penting bagi anak usia dini. Penting juga bagi para pendidik dan para orang tua agar menumbuhkan cinta Al-quran pada anak, terutama pada anak usia dini. Sebagaimana yang terdapat dalam Ayat Al-Quran berikut ini:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ<sup>4</sup>

Dilihat dari ilmu psikologi, anak usia dini berada pada masa keemasan. Pada masa keemasan tersebut, terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis. Pendapat lain mengatakan bahwa pada periode ini, sel-sel otak anak mengalami perkembangan cepat dan memiliki kemampuan menyerap berbagai rangsangan dari luar dirinya. Dengan demikian, anak mengalami periode sensitif, di mana

<sup>3</sup>Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 7-8.

<sup>4</sup>Al Qur'an Surah Al Hijr Ayat 9.

anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya, baik yang disengaja maupun tidak.<sup>5</sup>

Berdasarkan pada realitas tersebut, bila kita tidak mempersiapkan program pendidikan dengan baik, maka anak akan kehilangan kesempatan berharga yang akan berpengaruh besar pada tingkat inteletulitasnya. Tentu saja, hal ini bukan berarti bahwa pada usia tersebut, anak harus dipaksakan menerima semua ilmu pengetahuan. Hanya saja, para orang tua harus mencari tahu dan memahami pengetahuan apa yang tepat untuk anak usia tersebut dan bagaimana metode yang tepat dalam menerapkannya.

Pada usia tersebut, entah anak bermain atau belajar, semuanya adalah dalam rangka memberikan pengetahuan bagi anak tersebut, karena dalam permainan pun anak tetap belajar. Dengan demikian, jika anak pada usia dini sudah diajari atau dibimbing untuk menghafal Al-quran, hal itu tidak bertentangan dengan fitrah mereka, tetapi justru memberikan pondasi yang baik bagi mereka, dalam hal inteletualitas dan emosional, karena dalam menghafal mereka belajar membiasakan rutinitas yang baik dalam keseharian mereka serta melatih pengendalian emosi dalam proses menghafal.

Usia paling ideal untuk menghafalkan Al-quran adalah sejak sedini mungkin. Di samping karena perkembangan otak yang sudah dijelaskan sebelumnya, juga karena pikiran anak kecil masih *fresh*, belum banyak urusan duniawi yang dikerjakannya dan masih bersih dari dosa. Oleh karena itu, Al-quran dengan mudah masuk melekat dalam darah dan dagingnya. Dengan demikian, hafalan tidak cepat hilang. Sebagaimana dua hadits nabi di bawah ini.

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ قَبْلَ أَنْ يَحْتَلِمَ فَهُوَ مِمَّنْ أُوتِيَ الْحُكْمَ صَبِيًّا<sup>6</sup>

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَهُوَ فَتِيٌّ السِّنِّ أَخْلَطَهُ اللَّهُ بِلُحْمِهِ وَدَمِهِ<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Rika Sa'diyah, "Melatih Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini", dalam *Insania: Jurnal Kependidikan*, Vol. 18, No.1, 2013, h. 128.

<sup>6</sup>Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

Secara umum metode belajar anak adalah menanamkan keimanan yang kuat, kemudian mendorong anak untuk belajar taat terhadap aturan syariat Allah dan mendorong untuk mengamalkannya. Selain itu, dalam pelaksanaannya, dasar pendidikan Islam adalah Al-quran dan Al-sunnah.<sup>8</sup>

Al-quran adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah ﷻ kepada nabi Muhammad ﷺ melalui malaikat Jibril sebagai rahmat yang tidak ada bandingnya di alam semesta ini. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk bagi siapa saja yang mempercayainya dan mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Al-quran bahkan merupakan mukjizat dan kitab paling akhir dan paling sempurna sehingga didalamnya mencakup berbagai aspek kehidupan.

Alasan penulis memilih PAUD Islam Terpadu Bintang Qurani Banjarmasin adalah karena program sekolah tersebut tahfidz Al-quran. Maka, dengan alasan tersebut penulis memilih PAUD Islam Terpadu Bintang Qurani sebagai tempat penelitian. Selain alasan program sekolah tersebut tahfidz Quran, sekolah tersebut juga dekat dengan rumah penulis.

PAUD Islam Terpadu Bintang Qurani Banjarmasin yang berada di Sultan Adam memiliki cara dalam mengajarkan agama, membaca dan menghafal Al-quran. Di PAUD tersebut menyediakan satu hari penuh untuk mengadakan praktik pelaksanaan kegiatan beragama pada setiap hari sabtunya.

Berangkat dari uniknya anak usia dini yang mengikuti program Tahfidz Al Quran serta pentingnya belajar membaca dan menghafal Al-quran bagi umat islam sejak dini dan kaitannya dengan aspek perkembangan emosional anak usia dini, membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian seputar Dampak Implementasi Tahfidz Al-Quran Dalam Mengembangkan Aspek Emosional Anak Usia Dini Di Paud Islam Terpadu Bintang Qurani Sultan Adam Banjarmasin.

---

<sup>7</sup>Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari.

<sup>8</sup>Usman, *Metafora Al-Qur'an dalam Nilai-nilai Pendidikan & Pengajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 47.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi tahfidz Al-quran di PAUD Islam Terpadu Bintang Qurani Sultan Adam Banjarmasin?
2. Bagaimana dampak implementasi tahfidz Al-quran dalam mengembangkan aspek emosional anak usia dini di PAUD Islam Terpadu Bintang Qurani Sultan Adam Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi tahfidz Al-quran di PAUD Islam Terpadu Bintang Qurani Sultan Adam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui aspek emosional apa saja yang muncul saat implementasi tahfidz Al-quran di PAUD Islam Terpadu Bintang Qurani Sultan Adam Banjarmasin.

## **D. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dari judul di atas, maka perlu untuk diberikan penjelasan dan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Anak Usia Dini

Anak usia dini yang dimaksud peneliti ialah anak usia 4-5 tahun baik laki-laki ataupun perempuan yang berada di kelas TK A PAUD Islam Terpadu Bintang Qurani Banjarmasin.

2. Emosional

Emosi adalah perasaan yang ada di dalam diri manusia, dapat berupa perasaan senang atau sedih, perasaan baik atau buruk. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosional. Contohnya seperti gembira, iri hati, dan marah.

### 3. Implementasi Tahfidz Al Quran

Implementasi tahfidz Al Quran yaitu pelaksanaan pembelajaran untuk menghafal ayat-ayat Al Quran.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul di atas adalah bagaimana dampak dari implementasi tahfidz Qur'an dalam mengembangkan aspek emosional anak usia 4-5 tahun di PAUD Bintang Qurani Banjarmasin.

### **E. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian ilmiah sudah tentu membawa manfaat baik itu kecil ataupun besar. Adapun manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara konseptual hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami lebih jauh tentang implementasi tahfidz Quran dalam mengembangkan emosional anak.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan untuk bahan penelitian bagi tenaga pendidik PAUD Islam Terpadu Bintang Qurani Sultan Adam Banjarmasin.
- b. Sebagai masukan kepada tenaga pendidik PAUD Islam Terpadu Bintang Qurani Sultan Adam Banjarmasin dalam melaksanakan kepada tahfidz Al-quran peserta didik.
- c. Pengembangan wawasan untuk penulis, tenaga pendidik, orang tua dan pembaca pada umumnya.
- d. Penambahan koleksi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin yang dapat dibaca oleh mahasiswa lain dan kemudian dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait tahfidz Al-quran.

### **F. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan penulis tertarik untuk memilih judul tersebut, yaitu:

1. Penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana implementasi tahfidz Quran bagi anak usia dini.
2. Penulis tertarik ingin mengetahui apakah ada dampak yang berpengaruh dari implementasi tahfidz Quran terhadap perkembangan emosional anak usia dini.
3. Penulis merasakan keunikan dari pembelajaran tahfidz untuk anak usia dini.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Sebagai pendukung penelitian ini, peneliti juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan, sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Penelitian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

**Tabel I.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sulfa Afiyah (2019) Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Mts Negeri 3 Ponorogo	Program tahfidz Al-Qur'an memberikan kontribusi dalam memperkuat karakter kedisiplinan, siswa menjadi disiplin dalam berangkat lebih awal setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, begitu pula dalam melaksanakan peraturan dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an, serta disiplin juga dalam setoran hafalan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ruang lingkup penelitian, yaitu tentang implementasi program tahfidz Al-Qur'an.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fokus penelitian terdahulu adalah karakter kedisiplinan dan sikap tanggung jawab. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah aspek emosional.</li> <li>Subjek penelitian terdahulu adalah siswa MtsN. Sedangkan subjek penelitian penulis adalah peserta didik PAUD</li> </ul>
2.	Nur Trisnawati (2017) Implementasi Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa	Pelaksanaan membaca al-Qur'an dengan metode iqro' sudah baik karena diajarkan secara langsung antara guru dan siswa. Pembelajaran dilakukan dengan cara belajar siswa aktif (CBSA).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis dan pendekatan penelitian, yaitu pendekatan kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fokus penelitian terdahulu adalah implementasi membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro'. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah Implementasi Tahfidz Al-Qur'an.</li> </ul>



## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab, masing-masing bab tersebut diantaranya, sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan. Diantaranya meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II membahas tentang landasan teori. Diantaranya adalah, tahfidz Al-quran, pengertian anak usia dini, dan perkembangan emosional anak usia dini.

BAB III berisi tentang metode penelitian. Diantaranya adalah jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data.